

**DAMPAK PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK SULSELBAR SYARIAH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh
ALAUDDIN
MARDHATI
10600108026

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Mardhati** NIM: 10600108026, Jurusan Manajemen pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, “Dampak Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Sulselbar Syariah Makassar,” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat - syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 6 Agustus 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Salmah Said, SE., M. Fin Mgmt., M. Si
NIP. 19740226 199903 2 001

Drs. Syahrudin, M. Si
NIP. 19600502 199102 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 6 Agustus 2012
Penyusun,

MARDHATI
NIM : 10600108026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Dampak Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Sulselbar Syariah Makassar,”** yang disusun oleh **Mardhati**, NIM: **10600108026**, mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan hari Rabu, 15 Agustus 2012 M bertepatan dengan 26 Ramadhan 1433 H, dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 15 Agustus 2012 M

26 Ramadhan 1433 H

DEWAN PENGUJI :

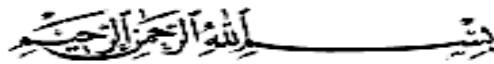
Ketua	: Prof. Dr. H. Ali Parman, MA	(.....)
Sekretaris	: Dra. Sohrah, M. Ag	(.....)
Penguji I	: Jamaluddin M, SE., M. Si	(.....)
Penguji II	: Hasbiullah, SE., M. Si	(.....)
Pembimbing I	: Hj. Salmah Said, SE., M. Fin Mgmt., M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Syaharuddin, M.Si	(.....)

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Ali Parman, M. A
NIP. 19570414 198503 1 003

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah - Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “DAMPAK PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SULSELBAR SYARIAH MAKASSAR”. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah, Muhammad SAW., Nabi yang diutus oleh Allah SWT sebagai Uswatun Hasanah yang memberi petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas kita.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, dan kerja sama semua pihak yang telah turut membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. Ali Parman, M. A selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Kedua orang tua dan seluruh keluarga besar terima kasih untuk segala pengertian juga dukungan morilnya yang merupakan sumber kekuatan terbesarku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syaharuddin, M. Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen dan sebagai pembimbing II yang telah memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini dan membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.
5. Bapak Awaluddin, S.E., M. Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen.
6. Ibu Hj. Salmah Said, SE., M. Fin. Mgmt., M. Si, selaku pembimbing atas kesediaannya memberikan bimbingan, mengoreksi dan masukan yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Hj. Suryani, S. Sos, selaku Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Syari'ah dan Hukum.
8. Para penguji skripsi, Bapak Jamaluddin M, SE., M. Si dan Bapak Hasbiullah, SE., M. Si terima kasih telah memberikan saran atas perbaikan skripsi sehingga dapat mencapai tahap penyelesaian.

9. Seluruh anggota staf dan dosen di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
10. Sahabat - sahabat terbaikku; Lia, Mitha, Amma, Asma, Fitri, Yessi, Acha, Ndhy, Ayu, Adhi, Icha, Ikha, Unhy dan seluruh warga Manajemen '08 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Teman - teman KKN angkatan 47 Kab. Sidrap, Kec. Pancalautang, khususnya desa Wette'E, Yunda, Mila, Nige', Luke', Fandy, Chua, dan Adhy yang telah bersama - sama merasakan manis dan pahitnya berada di kampung tersebut.

Semoga segala sumbangsi yang telah diberikan oleh beliau mendapat berkah di sisi Allah SWT. Dan segala aktivitas kita bernilai ibadah dihadapan - Nya. *Amin Yaa Rabbal Aalamiin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Makassar, 15 Agustus 2012
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Penulis,

MARDHATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1 - 6
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7 - 48
A. Bank Syariah	7

1. Pengertian Bank Syariah	7
2. Produk Bank Syariah	9
B. Pembiayaan	23
1. Unsur - Unsur Pembiayaan	24
2. Fungsi Pembiayaan	26
3. Prinsip - Prinsip dalam Pemberian Pembiayaan	29
4. Jenis - Jenis Pembiayaan	36
C. Pembiayaan Bermasalah	38
1. Faktor - Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah	40
2. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	41
D. Profitabilitas	43
E. Dampak Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas ...	44
F. Penelitian Terdahulu	45
G. Hipotesis	47
H. Rerangka Pikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	49 - 58
A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	49
D. Jenis dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	52
1. Analisis Keuangan	52
2. Analisis Statistik	53
G. Definisi Operasional Variabel	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	59 - 75
A. Gambaran Umum Perusahaan	59

1. Sejarah Umum Bank Sulselbar Syariah Makassar	59
2. Struktur Organisasi Bank Sulselbar Syariah Makassar ...	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian	67
1. Analisis Keuangan	67
2. Analisis Statistik	71
BAB V PENUTUP	76 - 77
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN - LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pembiayaan Bermasalah Dan Laba Bersih Bank Sulselbar Syariah Makassar Tahun 2008 - 2011	3
Tabel 3.1	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	56
Tabel 4.1	Realisasi Penyaluran Pembiayaan dan Jumlah Pembiayaan Bermasalah Bank Sulselbar Syariah Makassar tahun 2008 - 2011	68
Tabel 4.2	Perkembangan Profitabilitas Bank Sulselbar Syariah Makassar Tahun 2008 - 2011	70
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas ..	72
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi	73
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Korelasi	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pikir	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Sulselbar (Unit Usaha Syariah)	65
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kantor Cabang Syariah	66

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



ABSTRAK

Nama : Mardhati
Nim : 10600108026
Judul : Dampak Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Sulselbar Syariah Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis dampak pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Syariah Makassar. Pada penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan, dimana rasio pembiayaan bermasalah digunakan rumus *Credit Risk Ratio* (CRR). Hipotesis yang diajukan diduga ada pengaruh pembiayaan bermasalah diwakili *Credit Risk Ratio* (CRR) terhadap profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset* (ROA) pada Bank Sulselbar Syariah Makassar, dari periode 2008 sampai 2011.

Metode analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Syariah Makassar yaitu analisis keuangan dan statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik yaitu uji signifikansi dengan $\alpha = 0,05$. Penganalisaan data menggunakan *software* pengolahan data statistik yaitu SPSS 17.00.

Hasil regresi linear yang diperoleh adalah $Y = 1,725 - 0,157 X + e$. Sedangkan hasil uji signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α yaitu sebesar $0,434 > 0,05$. Dengan demikian, pembiayaan bermasalah memiliki hubungan linear negatif terhadap profitabilitas tetapi tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : *Credit Risk Ratio, Return on Asset, Bank Sulselbar Syariah.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan inti dari sistem keuangan dan merupakan lembaga keuangan yang menjadi sentral atau sumber finansial bagi kegiatan bisnis perusahaan. Bank dalam aktifitasnya memperlancar serta mempercepat mekanisme sistem dan prosedur pembayaran bagi semua aktifitas perekonomian. Mengingat pentingnya peran yang dilakukan oleh industri perbankan maka sudah selayaknya pemerintah menetapkan aturan - aturan atau kebijaksanaan yang ketat pada lembaga perbankan. Hal ini dimaksudkan agar lembaga perbankan mampu mengelola operasional perbankan dengan baik serta memberi rasa aman pada masyarakat yang menginvestasikan dananya di bank.

Sama halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga berfungsi memberikan kredit kepada nasabah atau dikenal dengan istilah pembiayaan. Dana yang diberikan oleh suatu lembaga perbankan didasarkan atas kepercayaan, sehingga dapat dikatakan pemberian dana merupakan pemberian kepercayaan. Riba diharamkan dalam pemberian dana. Untuk menghindari penerimaan dan pembayaran yang mengandung riba (bunga) maka perbankan syariah memberikan pembiayaan (*financing*) berdasarkan prinsip jual - beli (*al bai'*), prinsip sewa (*ijarah muntahia bi tamlik*) atau berdasarkan prinsip kemitraan

(*partnership*) yaitu prinsip penyertaan (*musyarakah*) atau prinsip bagi hasil (*mudharabah*).¹

Namun ada suatu masalah yang sering dihadapi oleh dunia perbankan yaitu adanya kredit / pembiayaan bermasalah yang secara umum disebabkan dari segi kemampuan debitur dalam pengembalian kredit. Pembiayaan bermasalah adalah bagian dari risiko bisnis bank yang tidak bisa dihindari. Dengan demikian setiap bank hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk mencegah timbulnya kasus yang tidak diinginkan itu.

Bank Sulselbar Syariah merupakan salah satu bank yang menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan. Pemberian pembiayaan sangat memperhatikan segi keamanan dari pinjaman tersebut sehingga keputusan yang diambil nantinya dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah pembiayaan bermasalah pada tahun 2008 sampai dengan 2011, dan laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2008 sampai dengan 2011.

¹ Zainul Arifin, *Dasar - Dasar Manajemen Bank Syariah* (Cet. 2; Jakarta: AlvaBet, 2003), h. 199.

Tabel 1.1
Jumlah Pembiayaan Bermasalah Dan Laba Bersih
Bank Sulselbar Syariah 2008 - 2011

Tahun	Jumlah Pembiayaan Bermasalah	Laba Bersih
2008	-	Rp 259.214.920
2009	Rp 725.715.293	Rp (1.766.872.384)
2010	Rp 86.765.746	Rp 1.180.064.643
2011	Rp 971.784.449	Rp 5.477.410.653
Jumlah	Rp 1.784.265.488	

Sumber: Bank Sulselbar Syariah Makassar

Dari tabel di atas dapat diketahui pembiayaan bermasalah pada tahun 2009 sebesar Rp 725.715.293, pada tahun 2010 sebesar Rp 86.765.746, dan pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp 971.784.449. Sedangkan laba bersih pada tahun 2009 mengalami kerugian, pada tahun 2010 dan 2011 laba bersih mengalami peningkatan.

Banyaknya pembiayaan bermasalah dapat berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank atau kemampuan bank dalam memperoleh laba. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Dampak Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada Bank Sulselbar Syariah di Makassar.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah:

“Bagaimana dampak pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Sulselbar Syariah Makassar?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Syariah Makassar.

2. Manfaat

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi bagi pihak bank dalam usaha meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

b. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan garis - garis besar isi dari bab ke bab.

BAB I PENDAHULUAN

Dari bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab yang membahas tentang teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisa pokok permasalahan, menjelaskan tentang pengertian dan produk - produk bank syariah, pengertian pembiayaan, unsur - unsur pembiayaan, fungsi dan jenis - jenis pembiayaan, pengertian pembiayaan bermasalah, dan pengertian profitabilitas, hubungan antara pembiayaan bermasalah dengan profitabilitas. Selain itu bab ini juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu, hipotesis dan rerangka pikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan definisi operasional variabel.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum perusahaan, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian pada Bank Sulselbar Syariah Makassar.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran - saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Bank Syariah*

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan

perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.¹

Undang - Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa:²

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.³

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 32

² Republik Indonesia, “Undang - Undang R.I Nomor 6 Tahun 2009 tentang Bank Indonesia & Undang - Undang R.I Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dalam *Ketentuan Umum* (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 420.

³ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), h. 61.

2. Produk Bank Syariah

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:⁴

a. Produk Pembiayaan / Penyaluran Dana (*Financing*)

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan (bank), sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Dalam perbankan syariah, *return* atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad - akad yang disediakan pada bank syariah. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan

⁴ Adimarwan A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 97. Lihat pula pada Sofiniyah Ghufroon dkk, *Briefcase Book Edukasi Profesional Syariah: Konsep dan Implementasi Bank Syariah* (Jakarta: Renaisan, 2005), h. 35 - 61.

merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:⁵

1) Pembiayaan dengan prinsip jual - beli

a) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual - beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*).⁶

Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual - beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murabahah* selalu dilakukan dengan cara pembayaran cicilan. Barang diserahkan segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara tangguh / cicilan.

⁵ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI, 2007), h. 100.

⁶ Adimarwan A. Karim, *op. cit.*, 98.

b) Pembiayaan *Bai' as Salam*

Bai as Salam diartikan sebagai pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari sementara pembayaran dilakukan di muka.⁷ Bank sebagai pembeli, dan nasabah sebagai penjual. Dalam transaksi ini ada kepastian tentang kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan.

c) Pembiayaan *Istishna*

Pembiayaan *istishna*, yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang / jasa dengan pembayaran di muka, dicicil atau tangguh bayar.⁸ Nasabah wajib mengembalikan talangan dana tersebut ditambah *margin* keuntungan bank secara menyicil sampai lunas dalam jangka waktu tertentu.

2) Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah*)

Ijarah adalah akad sewa - menyewa barang antara dua pihak.⁹ *Ijarah* merupakan kontrak antara bank syariah sebagai pihak yang menyewakan barang dan nasabah sebagai penyewa, dengan menentukan biaya sewa yang disepakati oleh pihak bank dan pihak penyewa. Dalam transaksi perbankan, bank membeli aset tetap dari

⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Suatu Pengenalan Umum* (Jakarta: Tazkia Institute, 1999), h. 153.

⁸ Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 138.

⁹ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek* (Jakarta: AlvaBet, 1999), h. 204.

supplier kemudian disewakan kepada nasabah dengan biaya sewa yang tetap hingga jangka waktu tertentu.

Dalam transaksi keuangan, *ijarah* dibagi menjadi dua, yaitu:¹⁰

a) *Ijarah*

Ijarah dalam perbankan dikenal dengan *operational lease*, yaitu kontrak sewa antar pihak yang menyewakan dan pihak penyewa, di mana pihak penyewa harus membayar sewa sesuai dengan perjanjian, dan pada saat jatuh tempo, aset yang disewa harus dikembalikan kepada pihak yang menyewakan. Biaya pemeliharaan atas aset yang menjadi objek sewa menjadi tanggungan pihak yang menyewakan.

b) *Ijarah Muntahiya Bittamlik*

Ijarah muntahiya bittamlik disebut juga dengan *ijarah wa iqtina* adalah perjanjian sewa antara pihak pemilik aset tetap (*lessor*) dan penyewa (*lessee*), atas barang yang disewakan, penyewa mendapat hak opsi untuk membeli objek sewa pada saat masa sewa berakhir. *Ijarah muntahiya bittamlik* dalam perbankan dikenal dengan *financial lease*, yaitu gabungan antara transaksi sewa dan jual beli, karena pada akhir masa sewa, penyewa diberi hak opsi untuk membeli objek sewa.

¹⁰ Ismail, *op. cit.*, h. 160

Pada akhir masa sewa, objek sewa akan berubah dari milik *lessor* menjadi milik *lessee*.

3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Salah satu produk bank syariah yang sangat membedakan dengan bank konvensional adalah pembiayaan kerja sama usaha. Dalam pembiayaan kerja sama usaha, bank syariah tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi ikut serta dalam investasi. Hasil investasi akan diterima dalam bentuk bagi hasil atas usaha yang dijalankan oleh nasabah.

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:¹¹

a) Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak - pihak yang terkait. *Musyarakah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing - masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.

¹¹ Muhammad dan Dwi Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Trust Media, 2009), h. 21.

b) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad. Dalam pembiayaan *mudharabah*, terdapat dua pihak yang melaksanakan perjanjian kerja sama yaitu:

(1) Bank

Bank yang menyediakan dana untuk membiayai proyek atau usaha yang memerlukan pembiayaan. Bank syariah menyediakan dana 100% disebut dengan *shahibul maal*.

(2) Nasabah / pengusaha

Nasabah yang memerlukan modal dan menjalankan proyek yang dibiayai oleh bank syariah. Nasabah pengelola usaha yang dibiayai 100% oleh bank syariah dalam akad *mudharabah* disebut *mudharib*.

4) Pembiayaan dengan akad pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, umumnya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini bukan

ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya - biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Berikut ini jenis - jenis akad pelengkap:¹²

a) *Hiwalah* (Alih Utang - Piutang)

Tujuan fasilitas *hiwalah* adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi risiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berutang.

b) *Rahn* (Gadai)

Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria berikut ini:

- (1) Milik nasabah sendiri.
- (2) Jelas ukuran, sifat, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar.

¹² Adimarwan A. Karim, *op. cit.*, h. 105

(3) Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.

Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan tidak mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan. Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat, nasabah harus bertanggung jawab.

c) *Qardh*

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi *qardh* dalam perbankan umumnya dalam empat hal, yaitu:

(1) Sebagai pinjaman talangan haji, dimana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyetoran biaya perjalanan haji. Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatannya ke haji.

(2) Sebagai pinjaman tunai (*cash advanced*) dari produk kartu pembiayaan syariah, di mana nasabah diberi keleluasaan untuk menarik uang tunai milik bank melalui ATM. Nasabah akan mengembalikannya sesuai waktu yang ditentukan.

(3) Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, dimana menurut perhitungan bank akan memberatkan si pengusaha bila diberikan pembiayaan dengan skema jual beli, ijarah, atau bagi hasil.

(4) Sebagai pinjaman kepada pengurus bank, dimana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus bank akan mengembalikan dana pinjaman itu secara cicilan melalui pemotongan gajinya.

d) *Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti jasa transfer.

e) *Kafalah* (Garansi Bank)

Kafalah adalah akad jaminan satu pihak kepada pihak lain. Digunakan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran.

b. Produk Pendanaan / Penghimpun Dana (*Funding*)

Produk - produk pendanaan bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena Islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi Islam.

Pendanaan di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam pendanaan adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

1) Pendanaan dengan prinsip *wadi'ah*.

a) Giro *wadi'ah*.¹³

Giro *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya. Penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau dengan cara pemindahbukuan yang didasarkan pada prinsip titipan sehingga nasabah tidak mendapatkan keuntungan berupa bunga, melainkan bonus yang nilainya tidak boleh diperjanjikan diawal akad.

b) Tabungan *wadi'ah*.¹⁴

Tabungan *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya.

¹³ Abdul Ghofur Anshori, *op.cit.*, h. 81.

¹⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 115.

2) Pendanaan dengan prinsip *qardh*.¹⁵

Simpanan giro dan tabungan juga dapat menggunakan prinsip *qardh*, ketika bank dianggap sebagai penerima pinjaman tanpa bunga dari nasabah deposan sebagai pemilik modal. Bank dapat memanfaatkan dana pinjaman dari nasabah deposan untuk tujuan apa saja, termasuk untuk kegiatan produktif mencari keuntungan. Sementara itu, nasabah deposan dijamin akan memperoleh kembali dananya secara penuh, sewaktu - waktu nasabah ingin menarik dananya. Bank boleh juga memberikan bonus kepada nasabah deposan, selama hal ini tidak disyaratkan di awal perjanjian.

Giro dan tabungan *qardh* memiliki karakteristik menyerupai giro dan tabungan *wadi'ah*. Bank sebagai peminjam dapat memberikan bonus karena bank menggunakan dana untuk tujuan produktif dan menghasilkan *profit*. Bonus tabungan *qardh* juga lebih besar daripada bonus giro *qardh* karena bank lebih leluasa dalam menggunakan dana untuk tujuan produktif.

¹⁵ Mervyn K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik, dan Prospek* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI, 2007), h. 83.

3) Pendanaan dengan prinsip *mudharabah*

a) Tabungan *mudharabah*.¹⁶

Tabungan *mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*. Bank syariah bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *shahibul maal*. Nasabah menyerahkan pengelolaan dana tabungan *mudharabah* secara mutlak kepada *mudharib*, tidak ada batasan baik dilihat dari jenis investasi, jangka waktu, maupun sektor usaha, dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah Islam.

Bank syariah akan membayar bagi hasil kepada nasabah setiap akhir bulan, sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan pada saat pembukaan rekening tabungan *mudharabah*. Bagi hasil yang akan diterima nasabah akan selalu berubah pada akhir bulan. Perubahan bagi hasil ini disebabkan karena adanya fluktuasi pendapatan bank syariah dan fluktuasi dana tabungan nasabah.

b) Deposito *Mudharabah*.¹⁷

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan

¹⁶ Hasbi Ramli dkk, *Briefcase Books Edukasi Profesional Syariah: Teori Dasar Akuntansi Syariah* (Jakarta: Renaisan, 2005), h. 41.

¹⁷ Adimarwan, A. Karim, *op. cit.*, h. 110.

prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito, mudah diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan *mudharabah*.

Deposito menurut Undang - Undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah:¹⁸

Investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan / atau UUS.

Deposito merupakan dana yang dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu yang disepakati.

4) Pendanaan dengan prinsip *ijarah*

Ijarah merupakan kontrak antara bank syariah sebagai pihak yang menyewakan barang dan nasabah sebagai penyewa, dengan menentukan biaya sewa yang disepakati oleh pihak bank dan pihak penyewa. Barang - barang yang dapat disewakan pada umumnya

¹⁸ Republik Indonesia, *op. cit.*, h. 422.

yaitu aset tetap, seperti gedung, mesin dan peralatan, kendaraan, dan aset tetap lainnya.

c. Produk Jasa Perbankan

Pelayanan jasa bank merupakan produk produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya. Dengan memberikan pelayanan jasa bank, maka bank akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh bank yang berasal dari pendapatan atas produk jasa disebut *fee based income*. Produk - produk jasa dalam perbankan syariah adalah sebagai berikut:¹⁹

1) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

2) *Ijarah* (Sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.

¹⁹ Adimarwan A. Karim, *op. cit.*, h. 112

B. Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I trust*. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.²⁰ Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat - syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An - Nisa/4: 29 dan Q.S. Al - Maidah/5: 1.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Hai orang - orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*²¹

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿٣٠﴾

*Hai orang - orang yang beriman, penuhilah aqad - aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu, (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.*²²

²⁰ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 3

²¹ Departemen Agama R.I, *Al - Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: [t.p.] 1971), h. 122.

²² *Ibid.*, h. 156

Sedangkan menurut Undang - Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998:²³

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan beberapa pengertian pembiayaan tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan adalah pemberian dana kepada nasabah yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu dan diwajibkan bagi pihak peminjam (nasabah) untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil.

1. Unsur - Unsur Pembiayaan

Pembiayaan diberikan atas dasar kepercayaan sehingga pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa prestasi yang diberikan benar - benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat - syarat yang telah disepakati bersama. Unsur - unsur dalam pembiayaan adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (*shahibul mal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*). Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan hubungan kerja sama yang saling

²³ Republik Indonesia, *op. cit.*, h. 135

²⁴ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *op. cit.*, h. 4.

menguntungkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al - Maidah/5: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ﴿٢﴾

...dan tolong - menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong - menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.²⁵ ...

- b. Adanya kepercayaan pemberi pembiayaan (*shahibul mal*) kepada penerima pembiayaan (*mudharib*) yang didasarkan atas prestasi dan potensi *mudharib*.
- c. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul mal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul mal*. Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan) atau berupa instrumen.
- d. Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari *shahibul mal* kepada *mudharib*.
- e. Adanya unsur waktu. Unsur waktu merupakan *unsure essensial* pembiayaan. Pembiayaan terjadi karena unsur waktu, baik dilihat dari *shahibul mal* maupun dilihat dari *mudharib*.
- f. Adanya unsur risiko (*degree of risk*) baik di pihak pemberi pembiayaan maupun di pihak penerima pembiayaan. Risiko di pihak *shahibul mal*

²⁵ Departemen Agama R.I, *loc. cit*.

adalah risiko gagal bayar (*risk of default*), baik karena kegagalan usaha atau ketidakmampuan bayar.

2. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan usahanya. Berikut ini adalah beberapa fungsi pembiayaan:²⁶

a. Pembiayaan Dapat Meningkatkan *Utility* (Daya Guna) Dari Modal / Uang

Nasabah menyimpan uangnya di bank, uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank. Para pengusaha dapat menggunakan uang tersebut dalam bentuk pembiayaan dari bank untuk memperluas / memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dana yang diperoleh dari nasabah tidaklah *idle* (diam), tetapi disalurkan untuk usaha - usaha yang bermanfaat, baik bagi pengusaha maupun bagi masyarakat.

b. Pembiayaan Meningkatkan *Utility* Suatu Barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat. Produsen dapat pula memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat. Barang - barang yang dipindahkan dari

²⁶ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *op. cit.*, h. 7

suatu daerah ke daerah lain yang mempunyai manfaat lebih tinggi pada dasarnya meningkatkan *utility* dari barang itu. Proses pemindahan barang tersebut tentunya memerlukan bantuan permodalan berupa pembiayaan.

c. Pembiayaan Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening koran, menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya. Peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan minat berusaha, sehingga penggunaan uang akan bertambah baik.

d. Pembiayaan Menimbulkan Gairah Usaha Masyarakat

Manusia merupakan makhluk yang selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidak selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Oleh karena itu, manusia membutuhkan bantuan dari sesama manusia yang mempunyai kemampuan lebih untuk memenuhi kekurangmampuannya. Begitu pun dengan pengusaha, akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah yang akan memperbesar volume usaha dan produktifitasnya.

e. Pembiayaan sebagai Alat Stabilisasi Ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, langkah - langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha - usaha untuk antara lain:

- 1) Pengendalian inflasi
- 2) Peningkatan ekspor
- 3) Rehabilitasi sarana
- 4) Pemenuhan kebutuhan - kebutuhan pokok rakyat

Untuk menekan arus inflasi dan pembangunan ekonomi, maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting. Arah pembiayaan harus berpedoman pada segi - segi pembatasan kualitatif, yaitu pengarahannya ke sektor - sektor produktif dan sektor - sektor prioritas yang secara langsung berpengaruh terhadap hajat hidup masyarakat.

f. Pembiayaan sebagai Jembatan Untuk Peningkatan Pendapatan Nasional

Pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan *profit*. Bila keuntungan ini dikembangkan lagi maka peningkatan akan berlangsung terus - menerus. Dengan pendapatan (*earnings*) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah.

g. Pembiayaan sebagai Alat Hubungan Ekonomi Internasional

Lembaga pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Negara - negara kaya, banyak memberikan bantuan kepada negara - negara berkembang atau sedang membangun demi

menjalin persahabatan antar negara. Bantuan - bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan pembiayaan dengan syarat - syarat ringan yaitu, bagi hasil / bunga yang relatif murah dan jangka waktu penggunaan yang panjang.

3. Prinsip - Prinsip dalam Pemberian Pembiayaan

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain:²⁷

a. Analisis 5C

1) *Character*

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas.

Cara yang perlu dilakukan oleh bank untuk mengetahui *character* calon nasabah antara lain:

a) *BI Checking*

Bank dapat melakukan penelitian dengan melakukan *BI checking*, yaitu melakukan penelitian terhadap calon nasabah dengan melihat data nasabah melalui komputer yang *online* dengan Bank Indonesia.

²⁷ Ismail, *op. cit.*, h. 120 - 134.

b) Informasi dari pihak lain

Jika calon nasabah belum memiliki pinjaman di bank lain, maka cara yang efektif ditempuh yaitu dengan meneliti calon nasabah melalui pihak - pihak lain yang mengenal dengan baik calon nasabah.

2) *Capacity*

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setelah bank memberikan pembiayaan.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah, yaitu:

a) Melihat Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan calon nasabah akan dapat diketahui sumber dananya. Di dalam laporan arus kas secara keseluruhan dapat diketahui kondisi keuangan secara tunai dari calon nasabah, dengan membandingkan antara sumber dana yang diperoleh dan penggunaan dana.

b) Memeriksa Slip Gaji dan Rekening Tabungan

Bila calon nasabah pegawai, maka bank dapat meminta fotokopi slip gaji tiga bulan terakhir dan didukung oleh rekening tabungan sekurang - kurangnya untuk tiga bulan terakhir. Dari data slip gaji dan fotokopi rekening tabungan, maka akan dapat dianalisis tentang sumber dan penggunaan dana calon nasabah.

c) Survei ke Lokasi Usaha Calon Nasabah

Survei ini diperlukan untuk mengetahui usaha calon nasabah dengan melakukan pengamatan secara langsung.

3) *Capital*

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek pembiayaan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai. Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon nasabah dalam objek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan pembayaran kembali.

Cara yang dapat ditempuh oleh bank untuk mengetahui *capital* antara lain:

a) Laporan Keuangan Calon Nasabah

Dalam hal ini calon nasabah yang dimaksud adalah perusahaan, maka struktur modal ini penting untuk menilai tingkat *debt to equity ratio*. Perusahaan dianggap kuat dalam menghadapi berbagai macam risiko apabila jumlah modal sendiri yang dimiliki cukup besar.

b) Uang Muka

Uang muka yang dibayarkan dalam memperoleh pembiayaan. Nasabah adalah perorangan dan tujuan penggunaannya misalnya untuk pembelian rumah, maka analisis *capital* dapat diartikan sebagai jumlah uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah kepada pengembang atau uang muka yang telah disiapkan. Semakin besar uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah untuk membeli rumah, semakin meyakinkan bagi bank bahwa pembiayaan yang akan diberikan kemungkinan akan lancar.

4) *Collateral*

Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pendapatan kedua. Jika nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank dapat melakukan penjualan terhadap agunan. Hasil penjualan

agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaannya.

Pertimbangan atas *collateral* dikenal dengan MAST:

a) *Marketability*

Agunan yang diterima oleh bank haruslah agunan yang mudah diperjualbelikan dengan harga yang menarik dan meningkat dari waktu ke waktu.

b) *Ascertainability of value*

Agunan yang diterima memiliki standar harga yang lebih pasti.

c) *Stability of value*

Agunan yang diserahkan bank memiliki harga yang stabil, sehingga ketika agunan dijual, maka hasil penjualan bisa menutupi kewajiban debitur.

d) *Transferability*

Agunan yang diserahkan bank mudah dipindahtangankan dan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya.

5) *Condition of Economy*

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah di masa yang akan

datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.

b. Analisis 6A

1) Analisis Aspek Hukum

Analisis aspek hukum perlu dilakukan oleh bank untuk evaluasi terhadap legalitas calon nasabah. Bank maupun nasabah masing - masing mempunyai kewajiban, oleh karena itu perlu dilandasi oleh dasar - dasar hukum secara formal sesuai dengan prinsip syariah dan undang - undang yang berlaku.

Dengan melakukan analisis terhadap aspek hukum, maka bank akan mendapat informasi tentang pihak yang berhak melakukan penandatanganan dalam perjanjian serta hak dan kewenangannya. Faktor yang sangat penting dalam analisis hukum adalah keyakinan bank bahwa setelah memberikan pembiayaan, maka legalitasnya kuat, sehingga bank aman bila terjadi risiko.

2) Analisis Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan aspek yang sangat penting untuk dianalisis karena terkait dengan aktivitas pemasaran produk calon nasabah. Bank dapat mengetahui sejauh mana produk yang dihasilkan oleh calon debitur diterima oleh pasar dan berapa lama produknya dapat bertahan dan bersaing di pasar.

3) Analisis Aspek Teknis

Merupakan analisis yang dilakukan bank dengan tujuan untuk mengetahui fisik dan lingkungan usaha perusahaan calon nasabah serta proses produksi. Dengan menganalisis aspek teknis, bank dapat menyimpulkan apakah perusahaan (calon nasabah) menjalankan aktivitas produksinya secara efisien.

4) Analisis Aspek Manajemen

Aspek manajemen merupakan salah satu aspek yang sangat penting sebelum bank memberikan rekomendasi atas permohonan pembiayaan. Faktor yang perlu dilakukan penilaian terhadap aspek manajemen antara lain:

- a) Struktur organisasi
- b) *Job description*
- c) Sistem dan prosedur
- d) Penataan sumber daya manusia
- e) Pengalaman usaha
- f) *Management skill*

5) Analisis Aspek Keuangan

Analisis aspek keuangan diperlukan oleh bank untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

6) Analisis Aspek Sosial - Ekonomi

Merupakan analisis yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan informasi tentang lingkungan terkait dengan usaha calon nasabah.

Analisis aspek sosial - ekonomi antara lain meliputi:

- a) Dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan, baik dampak positif maupun dampak negatif.
- b) Pengaruh perusahaan terhadap lapangan kerja.
- c) Pengaruh perusahaan terhadap pendapatan negara.
- d) Debitur melakukan kegiatan yang tidak bertentangan dengan kondisi lingkungan sekitar.

4. Jenis - Jenis Pembiayaan

Pembiayaan menurut kualitasnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban - kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Kriteria pembiayaan dilihat dari kualitasnya adalah sebagai berikut:²⁸

a. Pembiayaan Lancar (*Pass*)

Pembiayaan yang digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria antara lain:

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan / atau bunga tepat waktu.
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.

²⁸ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *op. cit.*, h. 33.

- 3) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan angsuran tunai (*cash collateral*).

b. Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Pembiayaan yang digolongkan perhatian khusus apabila memenuhi kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan / atau bunga bagi hasil yang belum melampaui sembilan puluh hari.
- 2) Kadang - kadang terjadi cerukan.
- 3) Mutasi rekening relatif aktif.
- 4) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- 5) Didukung oleh pinjaman baru.

c. Kurang Lancar (*Substandard*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan / atau bagi hasil.
- 2) Sering terjadi cerukan.
- 3) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- 4) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari.
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- 6) Dokumentasi pinjaman yang lemah.

d. Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan / atau bunga.
- 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga.
- 5) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.

e. Macet (*Loss*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan / atau bunga.
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- 3) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

C. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana debitur mengingkari janji untuk membayar *margin* dan pokok pembiayaan yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada

pembayaran.²⁹ Pembiayaan bermasalah dapat juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektibilitasnya.

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 8 ayat 1 menyatakan bahwa:³⁰

Pembiayaan yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas - asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat.

Untuk mengurangi risiko tersebut, jaminan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dalam arti keyakinan atas kemampuan / kesanggupan nasabah untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan, merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh bank.

Sedangkan menurut pasal 11 Undang - Undang Nomor 10 tahun 1998 menyatakan bahwa:³¹

Pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah oleh bank mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya, sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank.

Untuk memelihara kesehatan dan meningkatkan daya tahan bank diwajibkan menyebar risiko dengan mengatur penyaluran pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, pemberian jaminan atau fasilitas lain sehingga tidak terpusat pada nasabah debitur atau kelompok nasabah debitur tertentu. Sehingga

²⁹ Sutoyo Siswanto, *Menangani Kredit Bermasalah* (Jakarta: PT Gramedia, 1997), h. 11

³⁰ Republik Indonesia, *op. cit.*, h. 165

³¹ *Ibid.*, h. 168

dapat disimpulkan bahwa bank harus mampu mengendalikan risiko seminimal mungkin untuk memperoleh keuntungan yang optimum.

1. Faktor - Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah, seperti:³²

1. Kurang informasi (data) yang dipakai waktu analisis pembiayaan.
2. Perubahan kondisi ekonomi tidak terantisipasi.
3. Ketidakmampuan pengelolaan pembiayaan / bidang usaha (*mismanagement*).
4. Ketidakjujuran debitur (*misrepresentation*) atas informasi dan laporan - laporan tentang kegiatan usaha, kondisi keuangan, kondisi utang piutang, persediaan barang, dan sebagainya. Mengenai hal ini Allah berfirman dalam Q.S. Al - Muthaffifin/83: 1 - 6.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

*Kecelakaan besarlah bagi orang - orang yang curang, (yaitu) orang - orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidaklah orang - orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?*³³

³² Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *op. cit.*, h. 476.

³³ Departemen Agama R.I, *op. cit.*, h. 1035

5. Faktor sakit atau kematian dari pemilik atau pengurus perusahaan. Oleh karena itu harus menjalin hubungan baik dengan debitur.

2. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Untuk mengatasi pembiayaan bermasalah pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan pembiayaan bermasalah, yaitu:³⁴

1. *Rescheduling* (penjadwalan ulang), dengan cara:

a. Memperpanjang jangka waktu pembiayaan

Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembiayaan, misalnya perpanjangan jangka waktu pembiayaan dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu pembiayaan. Dalam hal ini jangka waktu angsuran pembiayaan diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 20 kali menjadi 35 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

³⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2010), h. 109

2. *Reconditioning* (persyaratan ulang), dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

a. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu

Hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.

b. Penurunan suku bunga

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah dan akan memengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil.

c. Pembebasan bunga

Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar pembiayaan tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

3. *Restructuring* (penataan ulang), yaitu dengan cara:

a. Menambah jumlah pembiayaan

b. Menambah *equity* yaitu:

- 1) Dengan menyeter uang tunai
- 2) Tambahan dari pemilik

4. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga metode sebelumnya. Misalnya kombinasi antara *restructuring* dengan *reconditioning* atau *rescheduling* dengan *restructuring*.

5. Penyitaan jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar - benar tidak punya iktikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang - utangnya.

D. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.³⁵ Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai ukuran yang mencerminkan tingkat efektifitas dan efisiensi dari penggunaan modal dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan bank yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan adalah profitabilitas. Berikut ini

³⁵ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management: Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 107

adalah beberapa sumber pendapatan bank syariah sehingga memperoleh laba, diantaranya:³⁶

- a. Bagi hasil dari kontak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*.
- b. Keuntungan atas kontrak jual - beli (*al bai'*).
- c. Hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina'*.
- d. *Fee* dan biaya administrasi atas jasa - jasa lainnya.

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh suatu perusahaan dengan modal yang dimiliki.

E. Dampak Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas

Akibat dari adanya pembiayaan bermasalah, akan mengakibatkan atau memengaruhi tingkat profitabilitas seperti dijelaskan oleh Y. Sri Susilo, S. Triondani, A. Budi Santoso bahwa:³⁷

Alokasi dana yang telah berhasil dihimpun oleh bank dalam berbagai bentuk aktiva mengandung risiko yang berbeda - beda, hal tersebut dapat mengganggu kelancaran dan kemampuan bank untuk memperoleh penghasilan.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pembiayaan yang dilakukan bank syariah memiliki tingkat risiko tertentu yang dapat memengaruhi kemampu-

³⁶ Zainul Arifin, *Manajemen Bank Syariah*, h. 67.

³⁷ Y. Sri Susilo, Sigit Triondani, dan A. Budi Santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 30

an bank untuk memperoleh penghasilan. Artinya tingkat profitabilitas akan tergantung pada tingkat risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah pembiayaan. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian pembiayaan merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan akan membuat risiko pembiayaan semakin besar, dan akan menentukan keuntungan bank. Risiko pembiayaan akan terjadi apabila pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah tidak dapat dikembalikan sebesar pembiayaan yang diberikan ditambah dengan imbalan atau bagi hasil dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi bank, karena jumlah dana yang terhimpun dari masyarakat tidak dapat disalurkan kembali kepada masyarakat, keadaan tersebut akan memengaruhi tingkat profitabilitas bank.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Norvita Indrihastuti dengan judul Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan obyek penelitian pada PT Bank Negara Indonesia Syari'ah Cabang Makassar.³⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah risiko pembiayaan. Sedangkan

³⁸ Norvita Indrihastuti, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas" (Skripsi Sarjana, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin, Makassar, 2010), h. 48.

variabel terikat adalah profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan data penelitian tahun 2004 - 2009. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya ada pengaruh signifikan antara tingkat risiko pembiayaan dengan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Asrul Mustafa Gani dengan judul Analisis Hubungan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas dengan obyek penelitian pada PT. Bank Sul - Sel Cabang Gowa.³⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kredit bermasalah sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan data penelitian dari tahun 2000 - 2005. Hasil persamaan regresi secara umum menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kredit bermasalah dengan profitabilitas.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian - penelitian tersebut di atas. Persamaannya adalah penelitian ini juga membahas tentang dampak pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian - penelitian sebelumnya adalah obyek penelitian, data dan periode penelitian.

³⁹ Asrul Mustafa Gani, "Analisis Hubungan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas" (Skripsi Sarjana, STIM Nitro, Makassar, 2007), h. 40.

G. Hipotesis

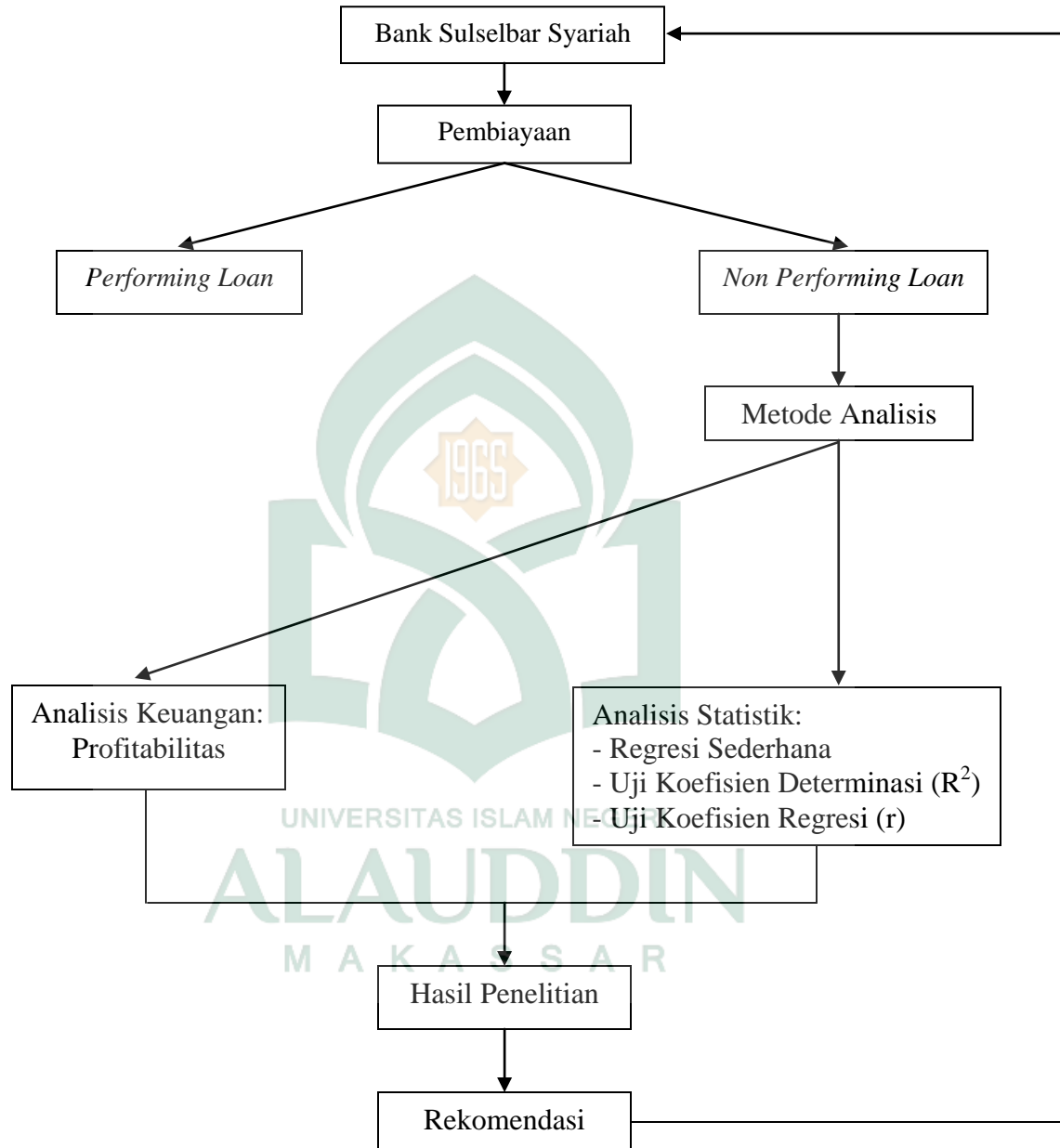
Berdasarkan masalah pokok yang dikemukakan hipotesis yang diajukan adalah diduga bahwa pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada bank Sulselbar Syariah Makassar.

H. Rerangka Pikir

Bank Sulselbar Syariah menyalurkan dananya melalui pemberian pembiayaan atau pinjaman berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam, yang mewajibkan pihak peminjam untuk mengembalikan pinjaman setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian *margin* sesuai dengan akad yang telah disepakati.

Namun banyaknya pihak peminjam yang gagal memuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok pembiayaan beserta *margin* yang telah disepakati kedua belah pihak dalam akad pembiayaan, menyebabkan pembiayaan yang diberikan menjadi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah yang terjadi dapat berpengaruh terhadap perolehan laba, sehingga banyaknya pembiayaan bermasalah yang terjadi dapat memengaruhi profitabilitas bank.

Gambar 2.1
Rerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif / hubungan. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.¹ Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui dampak pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Syariah Makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Sulselbar Syariah Makassar yang beralamat jalan Dr. Sam Ratulangi No. 7 Makassar. Adapun target waktu penelitian yaitu selama empat bulan, terhitung mulai tanggal 1 Maret 2012 - 1 Juli 2012.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.² Populasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah laporan pembiayaan bermasalah pada Bank Sulselbar Syariah Makassar yang telah diaudit.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 1999), h. 11.

² *Ibid.*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³ Tujuan penentuan sampel adalah untuk perolehan keterangan mengenai penelitian dengan cara mengamati sebagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pembiayaan yang bermasalah pada periode tertentu dimana data yang diperoleh merupakan hasil kebijakan dari pihak manajemen bank. Sampel yang diambil dari tahun 2008 - 2011, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 4 tahun laporan keuangan dari Bank Sulselbar Syariah Makassar.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat dihitung atau berupa angka - angka. Data tersebut berupa neraca dan laporan laba rugi Bank Sulselbar Syariah Makassar tahun 2008 - 2011.

b. Data Kualitatif

Yaitu data yang diperoleh dari hasil studi pustaka, serta literatur yang relevan dengan pembahasan yang akan dibahas yang sifatnya mendukung dengan data kuantitatif.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 116.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan wawancara pada tempat (bank) sebagai objek penelitian.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang bersumber dari buku - buku dan dokumentasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data, penulisan ini menggunakan metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca berbagai buku literatur yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.
2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan ini dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya:

a. Wawancara

Adalah metode untuk mendapatkan data secara langsung dengan cara melakukan tanya jawab terhadap pihak - pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.

b. Dokumentasi

Adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara membuka dokumen - dokumen atau catatan - catatan yang dianggap perlu. Data dokumen yang dimaksud bukanlah data dokumen kerahasiaan bank.

F. Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisis Keuangan

a. Credit Risk Ratio (CRR)

Tingkat risiko pembiayaan merupakan rasio yang menunjukkan risiko bank atas pembiayaan dan merupakan perbandingan antara saldo *bad debt* / pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Bad Debts}}{\text{Total Loans}} \times 100 \%$$

Bad debt diartikan sebagai piutang tak tertagih, untuk perbankan syariah *bad debt* diartikan sebagai pembiayaan bermasalah. Dalam hal ini pembiayaan bermasalah untuk jenis pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan bermasalah ini yaitu jenis pembiayaan dengan tingkat kolektibilitas / tingkat pengembalian kurang

⁴ Johar Arifin dan Muhammad Syukri, *Aplikasi Excel dalam Bisnis Perbankan Terapan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), h. 146

lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan untuk *total loan* diartikan sebagai total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah baik secara keseluruhan maupun berdasarkan jenis pembiayaannya, dalam hal ini yang dihitung yaitu total pembiayaan *mudharabah* dan total pembiayaan *musyarakah*.

b. Return on Asset (ROA)

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan-an.⁵ Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:⁶

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya - biaya.

2. Analisis Statistik

Data yang digunakan dalam analisis statistik ini adalah pembiayaan bermasalah sebagai variabel bebas dan profitabilitas yang diperoleh sebagai variabel terikat. Metode statistik yang digunakan antara lain:

⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 136

⁶ Arief Sugiono, *op. cit.*, h. 80

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu *variabel independen* (bebas) dengan satu *variabel dependen* (terikat).⁷ Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:⁸

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y : Profitabilitas

a : Konstanta

b : Kecenderungan perubahan tingkat profitabilitas akibat pembiayaan yang bermasalah

X : Pembiayaan bermasalah

Untuk menghitung a dan b digunakan rumus sebagai berikut:⁹

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 261.

⁸ J. Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 182.

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, *op. cit.*, h. 262.

b. Analisis Koefisien Korelasi Linier Sederhana

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Simbol besaran korelasi adalah r yang disebut koefisien korelasi, sedangkan simbol parameternya adalah ρ (dibaca rho). Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut:¹⁰

- 1) Jika $r > 0$, artinya telah terjadi hubungan linier yang positif, yaitu makin besar nilai variabel X (*independent*), maka makin besar pula nilai variabel Y (*dependent*). Sebaliknya, makin kecil nilai variabel X (*independent*), maka makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent*).
- 2) Jika $r < 0$, artinya telah terjadi hubungan linier yang negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X (*independent*), maka makin besar nilai variabel Y (*dependent*). Sebaliknya, makin besar nilai variabel X (*independent*), maka makin kecil nilai variabel Y (*dependent*).
- 3) Jika $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (*independent*), dengan variabel Y (*dependent*).

¹⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 156.

- 4) Jika $r = 1$ atau $r = -1$, artinya telah terjadi hubungan linier sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk r yang makin mengarah ke angka 0, maka garis semakin tidak lurus.

Penafsiran yang digunakan dalam mengukur besar kecilnya korelasi, secara umum adalah sebagai berikut:¹¹

Tabel 3.1
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (Metode Penelitian Bisnis)

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara kedua variabel tersebut, rumus koefisien korelasi dapat ditulis sebagai berikut:¹²

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, op. cit., h. 250.

¹² *Ibid.*, h. 248.

Dimana:

n : Jumlah data

Y : Profitabilitas

X : Pembiayaan bermasalah

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dengan cara uji signifikansi (pengaruh nyata) antara variabel *dependent* dan variabel *independent*. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan variabel *independent* (pembiayaan bermasalah) terhadap variabel *dependent* (profitabilitas), maka digunakan pengujian hipotesis uji - t pada ketentuan apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan apabila $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang setelah jangka waktu tertentu dikembalikan oleh pihak yang dibiayai dengan imbalan atau bagi hasil, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain.¹³
2. Pembiayaan bermasalah (variabel X) adalah pembiayaan yang tingkat kolektibilitasnya tergolong diragukan atau macet.¹⁴

¹³ Rachmadi Usman, *Aspek - Aspek Hukum Perbankan di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 237.

¹⁴ Ahmad Irfan Sholihin, *op. cit.*, h. 431.

3. Profitabilitas (variabel Y) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh.¹⁵



¹⁵ M. Suyanto, *Strategic Management: Global Most Admired Companies* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), h. 91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Bank Sulselbar Syariah Makassar

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulewasi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961, kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan pada awal beroperasi tahun 1961 menempati Gedung Bank Indonesia, Jalan Nusantara No. 53 kemudian berpindah ke Gedung Bank Summa Jalan Sulawesi No. 91 Makassar. Tujuan pendirian bank adalah untuk mengelola keuangan daerah dan membantu meningkatkan ekonomi daerah. Persiapan pendirian bank dilakukan oleh Bapak Syamsuddin Dg. Manggawing yang kemudian menjadi direktur Utama Pertama Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan

Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar sebesar Rp 250.000.000,-. Adanya pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara dan adanya penambahan modal dasar maka Perda No. 002 tahun 1964 telah beberapa kali mengalami perubahan dan pada akhirnya bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 01 Tahun 1993, modal dasar menjadi Rp 25 milyar dengan sebutan Bank BPD Sulsel dengan status sebagai Perusahaan Daerah (PD). Berdasarkan Peraturan Daerah No. 08 tahun 1999 modal dasar ditingkatkan dari Rp. 25 milyar menjadi Rp 150 milyar. Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT), maka lahirlah Peraturan Daerah No. 13 Januari 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dimana modal dasar ditingkatkan menjadi Rp 650.000.000.000 yang Akta Pendiriannya telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541 HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tertanggal 15 Februari 2005, Tambahan Nomor 1655/2005.

Bank Sulsel Syariah merupakan Unit Usaha Syariah dari PT. Bank Sulsel. Unit ini mulai beroperasi pada bulan April 2007 dengan modal awal Rp 8 milyar, kini memiliki aset sebesar Rp 21.893.000.000, dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sejumlah Rp 4.678.000.000, dan penyaluran pembiayaan sebesar Rp 9.261.000.000, laba yang dihasilkan berjumlah Rp 235.000.000.

Pada tahun 2008, diadakan peningkatan status kantor layanan syariah (*office channelling*) Bank Sulsel Cabang Utama Makassar menjadi Cabang Syariah Makassar. Sedangkan untuk perluasan pelayanan juga ditambah kantor layanan syariah di beberapa cabang konvensional. Pada awalnya, Bank Sulsel Syariah masih memiliki 1 cabang yaitu di Sengkang, November tahun 2007 KCS Maros, dan Desember 2008 yaitu KCS Makassar. Pada tahun selajutnya akan dibuka *office channelling* di Bulukumba, Pare - Pare, dan Palopo. Yang membedakan kantor cabang dengan *office channelling* yaitu layanan syariah yang dibuka di *counter* bank konvensional.

Berkaitan dengan telah dibentuknya Unit Usaha Syariah, maka dibentuklah Dewan Pengawas Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Sulsel No. SK/029/DIR tanggal 26 April 2007 tentang pengangkatan Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Sulsel dan SK Direksi PT. Bank Sulsel No. SK/034/DIR tanggal 11 Mei 2007 tentang Personalia

Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Sulsel, telah ditunjuk personalia sebagai berikut :

- a. Ketua : Prof. DR. H. Halide
- b. Anggota : KH. M. Sanusi Baco, Lc
- c. Anggota : DR. Mukhlis Sufri, SE., M. Si

Adapun tugas DPS (Dewan Pengawas Syariah) yaitu :

- a. DPS melakukan pengawasan secara periodik
- b. DPS berkewajiban mengajukan usul - usul pengembangan kepada Direksi dan kepada Dewan Syariah Nasional
- c. DPS melaporkan perkembangan produk dan operasional Bank Sulselbar Syariah kepada DSN sekurang - kurangnya dua kali dalam satu tahun anggaran
- d. DPS merumuskan permasalahan - permasalahan yang memerlukan pembahasan DSN (Dewan Syariah Nasional).

Adapun strategi yang ditempuh guna pengembangan Unit Usaha Syariah ini antara lain :

- a. Menyalurkan pembiayaan syariah secara intensif baik melalui pola *executing, channelling*, maupun aliansi dengan perbankan syariah yang ada kepada sektor konsumtif maupun produktif terutama dengan pola murabahah.

- b. Mengintensifkan penghimpunan dana masyarakat berjangka panjang secara berimbang dengan penyaluran pembiayaan syariah yang diberikan.
- c. Mengembangkan produk simpanan berjangka dengan pola mudharabah yang mendukung penyediaan dan berjangka panjang.
- d. Membuka akses layanan masyarakat yang lebih luas dengan *office channelling*, dan pembukaan kantor cabang syariah baru serta kerjasama ATM.
- e. Melakukan sosialisasi dan promosi secara intensif kepada masyarakat baik melalui kerjasama dengan para ulama maupun media promosi dan sosialisasi lainnya.
- f. Meningkatkan sumber daya dalam *service excellent* serta pemahaman konsep dan produk perbankan syariah.
- g. Menerapkan *Good Corporate Governmance* untuk menjaga citra perusahaan di masyarakat dan menciptakan perbankan yang sehat dan terpercaya.
- h. Meningkatkan permodalan Unit Usaha Syariah melalui mekanisme internal maupun tambahan alokasi modal.

Produk dan Jasa Bank Sulselbar Syariah :

a. Produk Dana :

- 1) Giro wadiah yaitu dana titipan yang dapat ditarik sewaktu - waktu dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau pemindahanbukuan lainnya.
- 2) Tabungan Syariah terdiri dari SIMPEDA Syariah.
- 3) Deposito Mudharabah, yaitu simpanan dalam bentuk deposito dengan prinsip bagi hasil yang akan diinvestasikan ke berbagai bidang usaha sesuai keinginan nasabah.

b. Pembiayaan :

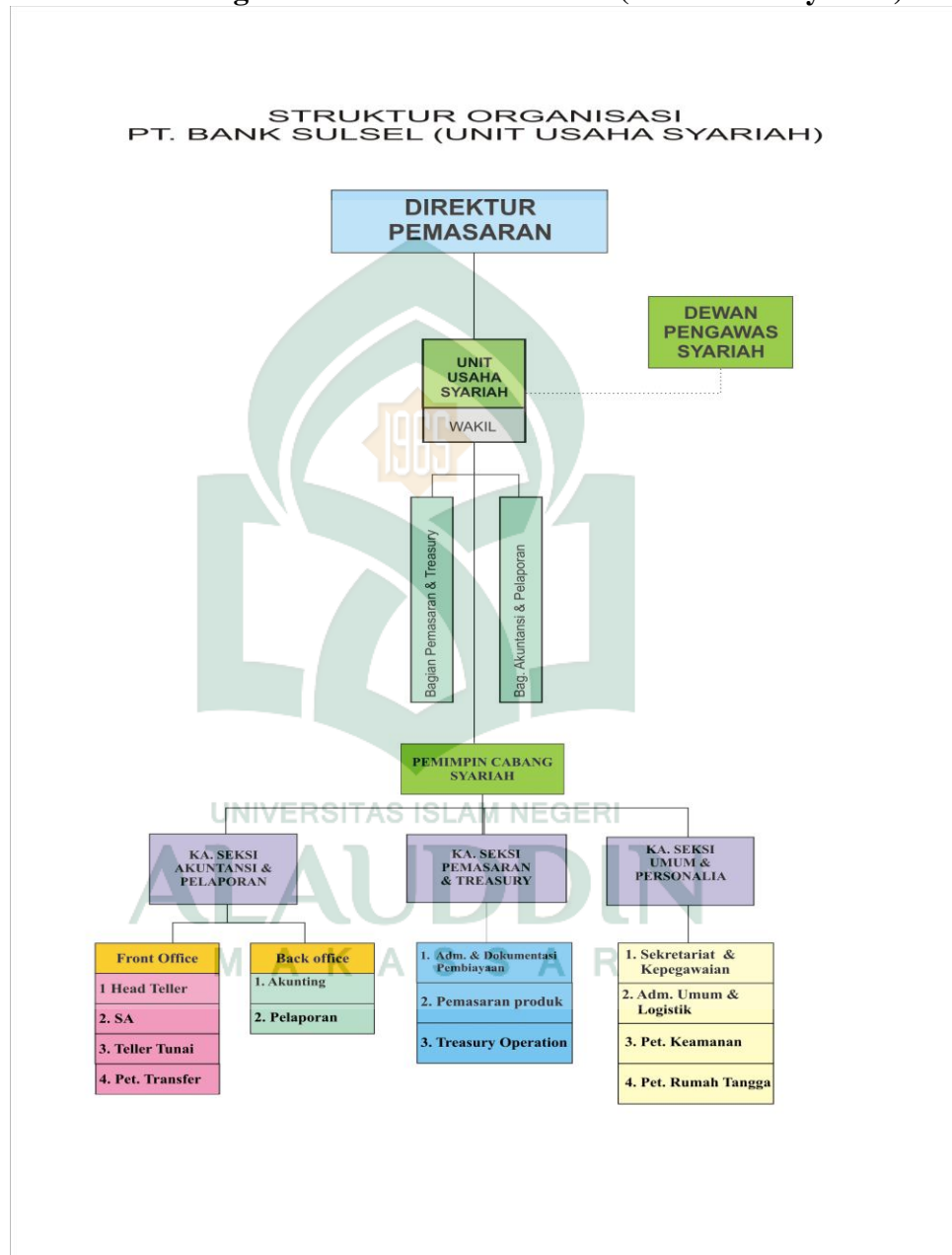
- 1) Pembiayaan Multiguna Syariah yang memberikan berbagai pembiayaan untuk memiliki rumah, mobil dan kebutuhan konsumtif lainnya.
- 2) Pembiayaan Usaha Syariah.

c. Jasa-Jasa Bank Sulselbar Syariah:

- 1) Kiriman Uang / Wakalah
- 2) Jaminan Bank / Kafalah
- 3) Menerima setoran biaya perjalanan ibadah haji
- 4) Pengisian ulang pulsa
- 5) Pembayaran tagihan.

2. Struktur Organisasi Bank Sulselbar Syariah

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank Sulselbar (Unit Usaha Syariah)



Sumber : Bank Sulselbar Syariah Makassar

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Kantor Cabang Syariah PT. Bank Sulselbar



Sumber : Bank Sulselbar Syariah Makassar

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Keuangan

a. Credit Risk Ratio (CRR)

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Bad Debts}}{\text{Total Loans}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{725.715.293}{3.904.165.352} \times 100 \% = 0,1859 \times 100 \%$$

$$= 18,59 \%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{86.765.746}{20.178.796.572} \times 100 \% = 0,0043 \times 100 \%$$

$$= 0,43 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{971.784.449}{13.502.652.640} \times 100 \% = 0,0720 \times 100 \%$$

$$= 7,20 \%$$

Tabel 4.1
Realisasi Penyaluran Pembiayaan dan Jumlah Pembiayaan Bermasalah
Bank Sulselbar Syariah Makassar 2009 - 2011

Tahun	Pembiayaan yang Disalurkan	Pembiayaan Bermasalah	CRR
2008	-	-	-
2009	Rp 3.904.165.352	Rp 725.715.293	18,59 %
2010	Rp 20.178.796.572	Rp 86.765.746	0,43 %
2011	Rp 13.502.652.640	Rp 971.784.449	7,20 %

Sumber: Bank Sulselbar Syariah Makassar Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, penyaluran pembiayaan Bank Sulselbar Syariah pada tahun 2010 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2011 mengalami penurunan. Namun seiring peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan, risiko yang timbul dari jumlah total pembiayaan juga ikut mengalami peningkatan yang disebut risiko pembiayaan. Semakin besar risiko pembiayaan tersebut maka akan mengurangi perolehan profit / laba.

Terlihat kemungkinan gagalnya pembiayaan dihitung melalui *credit risk ratio* yaitu pada tahun 2009 sebesar 18,59%, artinya risiko pembiayaan yang muncul pada tahun ini dari jumlah pembiayaan yang disalurkan adalah 18,59%, pada tahun 2010 menurun menjadi 0,43% dan pada tahun 2011 *credit risk ratio* mengalami peningkatan menjadi 7,20%. Risiko pembiayaan yang muncul, disebabkan oleh manajemen pembiayaan yang tidak mampu membendung peningkatan risiko yang ditimbulkan dari besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan. Lemahnya pengawasan kepada deposan juga memengaruhi peningkatan risiko pembiayaan. Oleh karena itu, masalah yang menyangkut risiko tidak kembalinya sejumlah dana atau uang yang telah diberikan dalam bentuk pinjaman ini harus diperhitungkan dan dibebankan dalam penetapan *margin* pinjaman.

Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan pihak bank, menunjukkan adanya penambahan asset pada neraca dalam laporan

keuangan bank, maka jumlah laba yang akan didapatkan kemungkinan akan meningkat dari selisih penetapan margin pinjaman yang diberikan kepada debitur. Hal ini berpengaruh bagi perusahaan apabila asset yang tersedia dikelola dengan baik karena total laba yang meningkat belum tentu mampu menjadi tolak ukur untuk menilai dan menggambarkan kondisi keuangan baik atau tidak pada periode tersebut. Oleh karena itu diperlukan alat analisis keuangan untuk mengukur kinerja bank dilihat dari asset yang dia miliki untuk menghasilkan laba. Kualitas asset dapat diperoleh dari analisis keuangan berdasarkan rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

b. *Return on Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{259.214.920}{51.309.254.460} \times 100 \% = 0,0051 \times 100 \% \\ &= 0,51 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{(1.766.872.384)}{104.244.527.833} \times 100 \% = - 0,169 \times 100 \% \\ &= - 1,69 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{1.180.064.643}{144.656.868.338} \times 100 \% = 0,0082 \times 100 \% \\ &= 0,82 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2011} &= \frac{5.477.410.653}{283.395.636.700} \times 100 \% = 0,0193 \times 100 \% \\ &= 1,93 \%\end{aligned}$$

Tabel 4.2
Perkembangan Profitabilitas
Bank Sulselbar Syariah Makassar Tahun 2008 – 2011

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Return on Asset
2008	Rp 259.214.920	Rp 51.309.254.460	0,51 %
2009	Rp (1.766.872.384)	Rp 104.244.527.833	- 1,69 %
2010	Rp 1.180.064.643	Rp 144.656.868.338	0,82 %
2011	Rp 5.477.410.653	Rp 283.395.636.700	1,93 %

Sumber: Bank Sulselbar Syariah Makassar Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas pada tahun 2008 *Return on Asset* bernilai 0,51% artinya kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba hanya senilai 0,51%, pada tahun 2009 *Return on Asset* mengalami penurunan menjadi -1,69% karena pada tahun ini Bank Sulselbar Syariah mengalami kerugian, pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 0,82% dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 1,93%. Penurunan *Return on Asset* ini menandakan ketidakmampuan manajemen mendayagunakan asset dengan baik untuk memperoleh laba. Hal ini disebabkan manajemen bank melakukan penyaluran dana yang terus meningkat yang memengaruhi secara langsung total asset. Di sisi lain, pengembalian pembiayaan yang disalurkan dihadapkan oleh risiko/ ketidakmampuan bank memperoleh kembali dana yang diinvestasikan

kepada debitur yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah ketidakjujuran debitur atas informasi dan laporan tentang kegiatan usahanya.

2. Analisis Statistik

Dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis korelasi, yaitu sebagai berikut:

a. Regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Persamaan yang digunakan dalam regresi, $Y = a + bX + e$. Dengan menggunakan SPSS 17, maka perhitungan regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas
Tahun 2009 - 2011

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.725	1.466		1.177	.448
Pembiayaan Bermasalah	-.157	.127	-.777	-1.232	.434

Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil olahan SPSS 17

Berdasarkan Tabel 4.3 maka dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1,725 - 0,157 X + e$$

Dari persamaan regresi linear dapat dijelaskan:

- 1) Koefisien konstanta (a) sebesar 1,725 yang berarti bahwa jika tidak ada pengaruh variabel *independent* yaitu pembiayaan bermasalah maka *Return on Asset* 1,725%
- 2) Koefisien regresi untuk pembiayaan bermasalah sebesar -0,157 yang berarti bahwa setiap kenaikan pembiayaan bermasalah (X) 1,72%, maka akan menurunkan *Return on Asset* (Y) yang diperoleh sebesar 0,157%. Dalam hal ini faktor lain yang memengaruhi profitabilitas dianggap tetap.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.777 ^a	.603	.206	1.65259	.603	1.519	1	1	.434

Sumber: Hasil olahan SPSS 17

Dari Tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai R^2 0,603 artinya pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh sebesar 60,3%, sedangkan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin kuat hubungan antara variabel X (pembiayaan bermasalah) dengan variabel Y (profitabilitas).

c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi atau r bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dengan menggunakan SPSS 17, maka perhitungan korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Korelasi

		Profitabilitas	Pembiayaan Bermasalah
Pearson Correlation	Profitabilitas	1.000	-.777
	Pembiayaan Bermasalah	-.777	1.000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas	.	.217
	Pembiayaan Bermasalah	.217	.
N	Profitabilitas	3	3
	Pembiayaan Bermasalah	3	3

Sumber: Hasil olahan SPSS 17

Dari Tabel 4.5 menunjukkan nilai $r = -0,777$, dari hasil yang diperoleh di atas dapat dilihat adanya hubungan linear negatif yang artinya semakin besar jumlah pembiayaan bermasalah maka akan menurunkan profitabilitas.

d. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dengan cara uji signifikansi (pengaruh nyata) antara variabel X dan variabel Y. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* (pembiayaan bermasalah) terhadap variabel *dependent* (profitabilitas), maka digunakan pengujian hipotesis uji-t pada ketentuan

apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak sebaliknya bila $p\text{-value} < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Setelah variabel - variabel dapat diketahui melalui program SPSS 17, maka perumusan H_o dan H_a dapat ditulis sebagai berikut:

- 1) H_o : pembiayaan bermasalah tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Sulselbar Syariah Makassar.
- 2) H_a : pembiayaan bermasalah mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Sulselbar Syariah Makassar.

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji signifikansi dari kedua variabel dari tahun 2009 - 2011 sebesar 0,434 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,434 > 0,05$). Hal ini disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah memiliki hubungan linier negatif tapi tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah keterbatasan data laporan keuangan Bank Sulsebar Syariah Makassar yang baru berdiri selama 4 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier negatif antara pembiayaan bermasalah (X) terhadap profitabilitas (Y) tetapi tidak berpengaruh signifikan karena disebabkan oleh beberapa faktor pada Bank Sulselbar Syariah Makassar. Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk objek penelitian Bank Sulselbar Syariah Makassar dengan tahun penelitian 2008 - 2011 dan tidak dapat diberlakukan secara umum kepada industri perbankan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian yang seharusnya, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya, salah satu diantaranya adalah kesulitan dalam mendapatkan data keuangan perbankan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai dampak pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Syariah Makassar diperoleh bahwa terdapat hubungan linear negatif antara pembiayaan bermasalah dan tingkat profitabilitas tapi tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah terbatasnya data laporan keuangan Bank Sulselbar Syariah Makassar.

B. Saran

Setelah melakukan serangkaian pengujian dan pembahasan mengenai pembiayaan bermasalah, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Dalam penyaluran pembiayaan, bank sebaiknya menerapkan prinsip kehati-hatian agar pembiayaan yang diberikan tepat arah sehingga dapat meminimumkan risiko kegagalan dalam pemberian pembiayaan.
2. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi dari pemberian pembiayaan maka bank dalam memberikan pembiayaan hendaknya melakukan analisis yang mendalam terhadap proyek yang dibiayai sebelum pemberian pembiayaan dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembiayaan yang diberikan nantinya tidak menjadi pembiayaan bermasalah yang dapat memengaruhi perolehan laba yang dihasilkan.

3. Pengelolaan *earning asset* memengaruhi perolehan laba yang dihasilkan. Oleh karena itu untuk memperoleh laba yang tinggi hendaknya bank lebih memperbaiki pengelolaan *earning asset* yang dimiliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI, 2007.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Suatu Pengenalan Umum*. Jakarta: Tazkia Institute, 1999.
- _____. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arifin, Zainul. *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. Jakarta: AlvaBet, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- _____. *Dasar - Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: AlvaBet, 2003.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Brigham, Eugene F., Joel F. Houston. *Fundamentals of Financial Management: Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Departemen Agama R.I, *Al - Qur'an dan Terjemahannya*, 1971.
- Gani, Asrul Mustafa. "Analisis Hubungan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas." Skripsi Sarjana, STIM Nitro, Makassar, 2007.
- Ghufron, Sofiniyah. *Briefcase Book Edukasi Profesional Syariah: Konsep dan Implementasi Bank Syariah*. Jakarta: Renaisan, 2005.
- _____. *Briefcase Book Edukasi Profesional Syariah: Cara Mudah Memahami Akad - Akad Syariah*. Jakarta: Renaisan, 2005.
- Horne, James C Van. *Fundamentals of Financial Management: Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Indrihastuti, Norvita. "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas." Skripsi Sarjana, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin, Makassar, 2010
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.

- Karim, Adimarwan A. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Machmud, Amir. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Muhammad, Dwi Suwiknyo. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Trust Media, 2009.
- Republik Indonesia. “Undang - Undang R.I. Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Bank Indonesia dan Undang - Undang R.I. Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dalam *Ketentuan Umum*”. Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Siswanto, Sutoyo. *Menangani Kredit Bermasalah*. Jakarta: PT Gramedia, 1997.
- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugiono, Arief. *Manajemen Keuangan: untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 1999.
- _____. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supranto, J. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Susilo, Y. Sri, Sigit Triondani, dan A. Budi Santoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Suyanto, M. *Strategic Management: Global Most Admired Companies*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007.

Usman, Rachmadi. *Aspek - Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Wirdyaningsih. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.



Lampiran - Lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

RIWAYAT HIDUP



Mardhati dilahirkan di Watampone pada tanggal 11 Maret 1991. Anak kelima dari lima bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Muhammad Nur Kamal dengan Chadidjah. Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar di SD Inpres 6/75 Bukaka dan lulus pada tahun 2002. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) MTsN 400 Watampone Kabupaten Bone dan lulus pada tahun 2005, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Watampoe dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada jurusan Manajemen, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar dan selesai pada tahun 2012 dengan gelar Sarjana Ekonomi (SE).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R